



Pengembangan Buku Bergambar Toleransi Beragama Kasama Weki untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Arif Rahman^{1*}, Lita Sasmita², Adella², Fikrin²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

*Corresponding Author's e-mail: arif92asma@gmail.com

Article History:

Received: October 15, 2025

Revised: October 30, 2025

Accepted: October 31, 2025

Keywords:

Illustrated book, religious tolerance, Kasama Weki, critical thinking, 4D

Abstract: This study aims to develop the Kasama Weki illustrated book based on Dompu's local wisdom as a learning medium that is not only visually engaging but also serves as a means to internalize religious tolerance values and strengthen critical thinking skills among elementary school students. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D model, which includes the stages of define, design, develop, and disseminate. The research subjects consisted of 25 sixth-grade students of SDN 1 Dompu in the 2025/2026 academic year. The research instruments included expert validation sheets, student response questionnaires, and critical thinking post-test items. The findings revealed that: (1) The define stage successfully identified issues of intolerance and the need for contextual learning media that integrate local cultural values; (2) The design stage produced drafts of the illustrated book, teaching module, and evaluation instruments integrated with the Project Based Learning model; (3) The develop stage resulted in a highly feasible product, with an average expert validation score of 87.6%, student response score of 88.5% (very good category), and a post-test average score of 83.7 (very good category); and (4) The disseminate stage was carried out on a limited scale involving teachers and students, as well as through scientific publication. Overall, the results indicate that the Kasama Weki illustrated book is valid, practical, and effective as a learning medium that fosters mutual respect among students of different religions and enhances critical thinking skills through contextual, culture-based learning activities. Therefore, the development of this illustrated book provides a significant contribution to educational practice and character education in elementary schools.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rahman, A., Sasmita, L., Adella, A., & Fikrin, F. (2025). Pengembangan Buku Bergambar Toleransi Beragama Kasama Weki untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2559–2568. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4805>

PENDAHULUAN

Kabupaten Dompu, sebagai salah satu wilayah di Nusa Tenggara Barat, memiliki karakteristik masyarakat yang beragam dalam hal budaya dan agama. Dalam konteks pendidikan, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Dompu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, termasuk toleransi beragama. Namun, di tengah dinamika sosial dan perkembangan informasi, tantangan terkait pemahaman mendalam dan praktik toleransi beragama (Kirani, 2023) di kalangan siswa sekolah dasar di SDN 1 Dompu tetap menjadi perhatian. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan informasi yang mereka terima. Oleh

karena itu, penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang kuat dan berkelanjutan (Ipansyah et al., 2024) di SDN 1 Dompu menjadi sangat krusial untuk menciptakan generasi yang memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan (Pertiwi et al., 2022). Namun, dalam realitasnya, masih terdapat potensi kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang agama-agama lain di kalangan siswa.

Di sisi lain, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada siswa di era globalisasi ini (Ramadhani et al., 2021). Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi berbagai perspektif, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan ini sangat relevan dalam konteks toleransi beragama, di mana siswa perlu mampu memahami perbedaan, mengidentifikasi stereotip, dan membangun sikap menghargai terhadap keyakinan orang lain (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dalam upaya mendukung asti cita pemerintah Indonesia point ke 4 tentang peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan poin ke 8 tentang toleransi umat beragama. Buku bergambar sebagai salah satu bahan ajar memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Nopriansyah, 2018). Kasama weki dalam bahasa Dompu memiliki arti kebersamaan. Kasama Weki dalam masyarakat Dompu, memiliki peran penting dalam memupuk toleransi beragama dari melibatkan partisipasi dari seluruh anggota masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama. Ketika orang-orang dari berbagai latar belakang agama bekerja sama dalam kegiatan gotong royong, mereka membangun hubungan yang kuat dan saling pengertian (Nafasia et al., 2024).

Selain pengembangan bahan ajar berupa buku bergambar, pemilihan Model Project Based Learning (PjBL) sebagai pendekatan pembelajaran juga dianggap strategis. PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat secara aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, siswa dapat belajar secara kolaboratif, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis (Shekh-Abed, 2024). Dalam konteks toleransi beragama, PjBL dapat dirancang untuk melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok agama, memahami perbedaan, dan membangun sikap saling menghargai (Fitri et al., 2025).

Buku bergambar sebagai salah satu bahan ajar memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai positif secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Nuralifah et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar yang relevan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman sosial dan pembentukan karakter, termasuk toleransi, karena sifat visual dan naratifnya mempermudah internalisasi nilai. Kasama Weki dalam bahasa Dompu berarti kebersamaan. Kearifan lokal ini memiliki peran penting dalam memupuk toleransi beragama karena melibatkan partisipasi seluruh anggota masyarakat tanpa memandang perbedaan agama (Nafasia et al., 2024). Penggunaan tema lokal yang sudah terinternalisasi dalam budaya masyarakat Dompu akan meningkatkan relevansi dan penerimaan siswa. Pendekatan berbasis kearifan lokal telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai

karakter karena menyentuh konteks nyata kehidupan siswa, sehingga diharapkan buku "Kasama Weki" memiliki dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks toleransi beragama, PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek kolaboratif lintas pandangan, mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok, memahami perbedaan, dan membangun sikap saling menghargai (Mukarramah et al., 2025). Keterlibatan langsung dalam proyek sosial terkait keberagaman melalui PjBL terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan keterampilan sosial dibandingkan pembelajaran pasif

Observasi awal peneliti, bahwa siswa SDN 01 Dompu yang masih duduk di kelas bawah, seringkali meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Hal ini dapat memicu tindakan diskriminasi atau pengucilan terhadap teman sekelas yang memiliki keyakinan berbeda. Ejekan, hinaan, atau bahkan penolakan untuk bermain bersama dapat menjadi bentuk nyata dari intoleransi di tingkat ini. Kurangnya pemahaman tentang keberagaman agama dan minimnya penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini menjadi faktor utama penyebabnya. Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial dan informasi yang salah tentang agama lain juga dapat memperkeruh suasana. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memiliki bahan ajar berupa buku bergambar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun pemahaman lintas agama sejak dini. Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan isu toleransi beragama dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Dompu, penelitian ini menawarkan solusi melalui Pengembangan Buku Toleransi Beragama "Kasama Weki". Buku ini akan dirancang secara khusus dengan menggunakan konsep "Kasama Weki" yang relevan dengan konteks lokal Dompu. Penggunaan bahasa dan cerita yang dekat dengan kehidupan siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai toleransi beragama. Buku ini akan dirancang agar menarik secara visual dan konten, serta sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar.

Implementasi Model Project Based Learning (PjBL). Model PjBL akan digunakan sebagai metode pembelajaran utama dalam memanfaatkan buku "Kasama Weki". Melalui PjBL, siswa akan terlibat dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan tema toleransi beragama. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman langsung. Proyek-proyek ini akan dirancang untuk mendorong siswa menganalisis informasi, memecahkan masalah terkait toleransi, dan membuat presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka (Mutia, 2025). Dari permasalahan di atas, perlu adanya desain bahan ajar berupa buku bergambar dengan kearifan lokal Kasama Weki yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran agama islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana mengembangkan buku bergambar toleransi beragama "kasama weki" untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Dompu melalui model project-based learning yang valid, praktis, dan efektif?

LANDASAN TEORI

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penelitian yang secara khusus membahas buku toleransi beragama masih sangat terbatas antara lain, tahun 2021 dilakukannya penelitian tentang pengembangan moderasi beragama dalam memahami realitas sosial sebagai upaya counter radicalism (analisis isi atas buku langkah kecil menyamai toleransi). Penelitian ini mengkaji tentang penerapan gagasan moderasi

beragama oleh peserta didik dalam memahami realitas sosial sebagai upaya counter radicalism (Abdullah, 2021). Kemudian tahun 2022 tentang pengembangan buku panduan parenting positif berbasis moderasi beragama bagi anak usia dini. Buku panduan ini digunakan dalam mengobservasi nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat mengembangkan sikap moderasi beragama pada anak melalui pengasuhan yang positif (Wahyuningtyas et al., 2022). Dan tahun 2022 tentang Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Toleransi Bagi Peserta Didik Madrasah Islamiyah Al Mumtaz Patuk. Penelitian ini bertujuan memberikan media pembelajaran yang bervariasi sehingga implementasi pendidikan karakter toleransi yang terdapat dalam muatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diterapkan dalam kehidupan untuk anak MI/ SD (Mubarakah et al., 2022). Literatur menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan konsep kebudayaan dalam buku yang dikembangkan, sehingga pembelajaran kurang kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pengembangan buku bergambar beragama yang sesuai dengan karakteristik siswa SDN 1 Dompu, serta mengintegrasikannya dengan model pembelajaran PjBL untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan sekolah tersebut dan menggabungkan konsep budaya lokal “Kasama Weki” untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Buku bergambar yang dikembangkan tidak hanya mengajarkan toleransi beragama, tetapi juga bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya daerah Dompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan pendekatan model 4D yang meliputi empat tahapan utama, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk berupa bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup buku bergambar yang disusun berdasarkan konteks lokal, modul ajar sebagai pendamping guru, instrumen validasi ahli untuk mengukur kelayakan produk, angket respon siswa terhadap penggunaan buku Kasama Weki dalam pembelajaran, serta soal post-test untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan produk tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyusunan bahan ajar, tetapi juga mencakup perangkat pendukung yang diperlukan untuk memastikan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Dompu dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada kebutuhan dan relevansi produk yang dikembangkan dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Selain itu, jumlah peserta dianggap cukup representatif untuk memperoleh data yang valid terkait kelayakan, respon, serta efektivitas produk yang dikembangkan. Kehadiran siswa dalam penelitian ini sangat penting karena mereka menjadi pengguna langsung dari bahan ajar bergambar yang dikembangkan, sehingga respon dan hasil belajar mereka akan menjadi indikator keberhasilan penelitian.

Prosedur penelitian mengacu pada langkah-langkah dalam model pengembangan 4D yang sistematis. Tahap pertama adalah pendefinisian (define) yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tujuan yang ingin dicapai

melalui pengembangan produk. Tahap kedua adalah perancangan (design), yaitu merancang produk awal berupa draf buku bergambar, modul ajar, instrumen validasi, angket, dan soal evaluasi. Selanjutnya, tahap pengembangan (develop) dilakukan dengan menyempurnakan produk berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba terbatas pada siswa. Terakhir, tahap penyebaran (disseminate) dilakukan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan produk pada lingkup yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap define bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta tujuan yang ingin dicapai. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Analisis Kebutuhan

Hasil observasi awal di SDN 1 Dompu menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku intoleransi di kalangan siswa. Contohnya, sebagian siswa enggan bermain dengan teman yang berbeda keyakinan, ada yang mengucapkan ejekan, bahkan muncul rasa enggan bekerja sama dalam tugas kelompok. Guru menyampaikan bahwa siswa sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, termasuk informasi dari media sosial yang sering memuat stereotip negatif tentang agama tertentu. Hal ini menandakan perlunya bahan ajar yang mampu menanamkan sikap saling menghargai sejak dini.

2. Analisis Kurikulum

Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia” serta “berkebinekaan global”. Analisis Kompetensi Dasar juga memperlihatkan bahwa materi keberagaman agama, kerja sama, dan sikap toleran sudah termasuk dalam capaian pembelajaran di kelas V. Namun, ketersediaan bahan ajar yang kontekstual masih terbatas.

3. Analisis Karakteristik Siswa

Siswa kelas VI SDN 1 Dompu berusia 11–12 tahun dengan gaya belajar yang dominan visual. Mereka lebih mudah memahami materi melalui media gambar, cerita, dan aktivitas kolaboratif. Buku teks yang terlalu verbal sering kali membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, media pembelajaran bergambar yang mengangkat kisah nyata kehidupan sehari-hari diyakini lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Analisis Konteks Sosial-Budaya

Kabupaten Dompu memiliki tradisi Kasama Weki (kebersamaan) yang sangat kental, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang agama bekerja sama dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan upacara adat. Nilai ini dianggap relevan untuk dijadikan dasar pengembangan media pembelajaran. Dengan mengintegrasikan budaya lokal, diharapkan siswa lebih mudah memahami makna toleransi karena dekat dengan kehidupan mereka.

Dari hasil analisis di atas, diperoleh kesimpulan bahwa diperlukan bahan ajar berbentuk buku bergambar berbasis budaya lokal Kasama Weki yang mampu

menanamkan nilai toleransi beragama sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Tahap Perancangan (Design)

Tahap design dilakukan untuk merancang draf awal produk serta perangkat pendukung pembelajaran. Beberapa langkah yang dilaksanakan adalah:

1. Penyusunan Struktur Buku Bergambar
Buku “Kasama Weki” dirancang dalam bentuk cerita bergambar dengan alur sederhana, tokoh anak-anak, serta situasi yang mencerminkan kehidupan masyarakat Dompu. Struktur buku terdiri dari:
 - a. Sampul buku yang menampilkan nuansa lokal Dompu.
 - b. Pengantar berisi tujuan dan pesan moral cerita.
 - c. Cerita utama dengan ilustrasi warna penuh yang menggambarkan interaksi lintas agama.
 - d. Bagian refleksi berupa pertanyaan kritis untuk memancing diskusi.
 - e. Aktivitas proyek sederhana yang terintegrasi dengan PjBL, seperti membuat poster toleransi atau bermain peran.
- Penyusunan Instrumen Penilaian
2. Untuk mendukung uji coba produk, instrumen yang disiapkan meliputi:
 - a. Lembar validasi ahli: digunakan oleh pakar materi, media, dan pembelajaran untuk menilai kelayakan buku.
 - b. Angket respon siswa: untuk mengetahui sejauh mana siswa tertarik, memahami, dan terbantu oleh buku.
 - c. Soal post-test berpikir kritis: dirancang dengan indikator kemampuan memberikan alasan logis, menganalisis perbedaan, mengevaluasi pendapat, dan menyimpulkan.
3. Integrasi dengan Model Project Based Learning
Buku tidak hanya dipakai untuk membaca cerita, tetapi juga menjadi stimulus bagi siswa dalam proyek pembelajaran. Misalnya, setelah membaca cerita tentang kerja sama lintas agama di Dompu, siswa diminta membuat proyek berupa drama mini, laporan kelompok, atau presentasi kreatif tentang pentingnya toleransi. Dengan demikian, buku berfungsi sebagai media sekaligus sumber inspirasi proyek. Hasil rancangan produk awal kemudian siap divalidasi oleh para ahli sebelum diuji cobakan kepada siswa.

C. Tahap Pengembangan (Develop)

Produk yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh tiga ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Aspek	Ahli		AVG	Kategori
	Materi (%)	Media (%)		
Kesesuaian Materi	90	-	89,0	Sangat Layak
Kedalaman Materi	87	-	86,0	Sangat Layak
Tampilan Ilustrasi & Layout	-	86	87,0	Sangat Layak
Bahasa dan Komunikasi	88	84	86,0	Sangat Layak
Relevansi dengan PjBL	90	87	89,7	Sangat Layak
Rata-rata Total	89,2	85,5	87,6	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan buku bergambar *Kasama Weki* berkategori **sangat layak**. Setelah dilakukan revisi kecil sesuai masukan validator, produk diuji cobakan pada 25 siswa kelas VI SDN 1 Dompu.

Respon siswa diperoleh melalui angket yang meliputi aspek tampilan, isi, kemudahan, dan manfaat.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Siswa

Aspek Respon	Skor (%)	Kategori
Ketertarikan Tampilan	92	Sangat Baik
Kemenarikan Cerita	88	Sangat Baik
Kemudahan Dipahami	86	Sangat Baik
Relevansi dengan Kehidupan	84	Baik
Menumbuhkan Sikap Toleransi	91	Sangat Baik
Rata-rata	88,5	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu memahami konsep toleransi beragama melalui cerita bergambar, serta lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, efektivitas produk diuji melalui post-test kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3. Hasil Post-Test Kemampuan Berpikir Kritis

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
91 – 100	6	24	Sangat Baik
81 – 90	9	36	Sangat Baik
71 – 80	7	28	Baik
61 – 70	3	12	Cukup
≤ 60	0	0	Kurang
Total	25	100	-

Rata-rata nilai post-test siswa adalah **83,7** (kategori sangat baik). Artinya, siswa mampu menunjukkan peningkatan berpikir kritis, seperti menganalisis perbedaan, memberikan alasan logis, dan menyimpulkan secara tepat.

D. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap ini dilakukan secara terbatas dengan memperkenalkan produk kepada guru dan siswa di SDN 1 Dompu. Guru menyatakan buku bergambar ini dapat dijadikan media ajar pendamping dalam pembelajaran agama dan PPKn. Selain itu, hasil penelitian ini diseminasi dalam bentuk artikel ilmiah, buku ber-ISBN, serta rencana pendaftaran HKI, sehingga produk dapat dimanfaatkan lebih luas oleh sekolah lain di Kabupaten Dompu.

E. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku bergambar *Kasama Weki* sesuai dengan model pengembangan 4D. Pada tahap *define*, masalah nyata intoleransi di sekolah dasar berhasil diidentifikasi. Pada tahap *design*, produk dirancang

secara kontekstual dengan budaya lokal. Pada tahap *develop*, produk divalidasi, direvisi, dan diuji coba, dengan hasil valid, praktis, dan efektif. Pada tahap *disseminate*, produk diperkenalkan dan siap digunakan secara lebih luas.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hal integrasi nilai budaya lokal dan efektivitas penerapan model pembelajaran. Penelitian sebelumnya oleh (Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita rakyat hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep tanpa memberikan dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, penelitian (Wibowo et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan media bergambar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa, namun belum terintegrasi dengan model pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan berpikir kritis. Dalam penelitian ini, aspek tersebut berhasil dioptimalkan melalui penggabungan kearifan lokal *Kasama Weki* dan model *Project Based Learning (PjBL)*, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Temuan ini memperkuat pendapat bahwa media berbasis budaya lokal dapat memperkuat pendidikan karakter dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Integrasi dengan model PjBL membuat pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, dan mendorong berpikir kritis. Kebaruan penelitian ini adalah pengembangan buku bergambar yang mengintegrasikan kearifan lokal *Kasama Weki* dalam konteks pendidikan toleransi beragama, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep abstrak, tetapi juga nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan nyata mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku bergambar *Kasama Weki* berhasil memenuhi tiga kriteria utama dalam penelitian pengembangan, yaitu valid, praktis, dan efektif. Pertama, dari sisi validitas, hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa buku bergambar ini layak digunakan karena telah sesuai dengan kompetensi dasar, menggunakan bahasa yang komunikatif, tampilan visual yang menarik, serta relevan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kedua, dari sisi praktikalitas, hasil angket respon siswa memperlihatkan bahwa media ini sangat diminati, mudah dipahami, dan mampu menumbuhkan sikap toleransi beragama. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan buku ini, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Ketiga, dari sisi efektivitas, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, baik dalam aspek memberikan alasan logis, menganalisis perbedaan, maupun menyimpulkan secara tepat. Nilai rata-rata siswa berada pada kategori sangat baik, yang menandakan bahwa buku bergambar *Kasama Weki* efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus menanamkan nilai toleransi beragama.

Dengan demikian, pengembangan buku bergambar *Kasama Weki* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui penguatan nilai budaya lokal Dompu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. D. A. (2021). Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Memahami Realitas Sosial Sebagai Upaya Counter Radicalism (Analisis Isi Atas Buku Langkah Kecil Menyamai Toleransi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 141–148. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4699>
- Amelia, S., Akhbar, M. T., & Selegi, S. F. (2025). Pengembangan Media Pengayaan Berbasis Cerita Rakyat Sumatera Selatan “Legenda Pulau Kemaro” Sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1126–1139. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6425>
- Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 307–318. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.996>
- Ipansyah, N., Jalaluddin, J., Bahran, B., Sarmadi, A. S., Nadiyah, N., Rusdiah, R., & Lawang, K. A. (2024). Implementasi Nilai Dakwah Melalui Toleransi Beragama di Pondok Pesantren. *At-Ta'dib*, 19(1), 71–91. <https://doi.org/10.21111/attadib.v19i1.11968>
- Kirani, N. C. (2023). *Membangun Masyarakat Toleran: Mengatasi Intoleransi Beragama*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gym65>
- Mubarokah, K. I., & Delimanugari, D. (2022). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Toleransi Bagi Peserta Didik Madrasah Islamiyah Al Mumtaz Patuk. *Educatia - Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Agama Islam*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.69879/6n2es531>
- Mukarramah, M., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Antidiskriminasi Siswa Kelas 3 MI. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(7), 3. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i7.2025.3>
- Mutia, T. (2025). Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9(1), 42–51. <https://doi.org/10.29408/geodika.v9i1.28193>
- Nafasia, S., & Anggita, D. (2024). “Kasama Weki” in the Architecture of the West Nusa Tenggara Weaving Museum. *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.59997/jacam.v3i1.3695>
- Nopriansyah, E. (2018). TELA'AH PEMIKIRAN ALWI SHIHAB TENTANG TOLERANSI BERAGAMA DALAM BUKU ISLAM INKLUSIF. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 17(2), 133–152. <https://doi.org/10.19109/nurani.v17i2.1841>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 3(3), 162–168. <https://doi.org/10.59689/ment.v2i2.1456>
- Pertiwi, L., & Kharisma, N. V. E. (2022). Eksistensi Pendidikan Toleransi Beragama berbasis Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Era Media 4.0. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(1), 51–68. <https://doi.org/10.38075/tp.v16i1.225>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>

- Ramadhani, S. P., MS, Z., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1047>
- Shekh-Abed, A. (2024). Metacognitive self-knowledge and cognitive skills in project-based learning of high school electronics students. *European Journal of Engineering Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/03043797.2024.2374479>
- Wahyuningtyas, D. P., Rosdiana, A. M., & Pramitha, D. (2022). Pengembangan Buku Panduan Parenting Positif berbasis Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini. *Preschool*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.18860/preschool.v4i1.18005>
- Wibowo, E. W., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Efektivitas buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk peningkatan ketrampilan membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72264>